

## **PEMBELAJARAN PAI PADA PROGRAM AKSELERASI DI SD AR-RAFI BALEENDAH 2014-2015**

Ika Parlina,\*  
Munawar Rahmat, Syahidin

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia*

*\*Email: ikaparlina13@yahoo.com*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya percepatan kelas atau program akselerasi yang pada umumnya menekankan pada penguasaan kognitif saja, sedangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bisa dicapai hanya dengan penguasaan kognitif saja, akan tetapi perlu adanya afeksi serta psikomotroik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dilaksanakan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program akselerasi di SD Ar-Rafi Baleendah. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, *display* data, dan disimpulkan. Pada perencanaan pembelajaran PAI ditemukan bahwa pada dasarnya sama dengan sekolah reguler pada umumnya hanya saja terdapat perbedaan waktu yang ditempuh dalam satu tahun pembelajaran yaitu terdapat tiga semester. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah membuat silabus, program tahunan, program semester, dan RPP. Pada proses pembelajaran PAI ditemukan bahwa tidak jauh berbeda dengan kelas reguler pada umumnya namun pada materi pembelajarannya guru memberikan materi esensial kepada peserta didik selain itu pula yang terlihat pada peserta didik pada program akselerasi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan berupa tes tulis, lisan, dan praktek mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotor.

Kata Kunci : *Pembelajaran PAI, Program Akselerasi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia, karena disaat manusia dilahirkan ke dunia tidak mengetahui sesuatu apapun. Manusia telah dianugerahi oleh Allāh SWT pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal utamane-nerima ilmu pengetahuan, memiliki ke-terampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar ter-lebih dahulu (Majid, 2014, hal. 20). Allāh SWT berfirman dalam al-Qurān:

Artinya:

“Dan Allāh mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pen-dengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. al-Nahl [16] : 78)

Anak manusia tersebut membutuhkan perawatan, bimbingan, dan pengembangan segenap potensinya kepada tujuan yang benar. Segala potensinya itu harus dikembangkan kearah positif melalui upaya yang disebut *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dīb*, *al-Ta'lim*, atau yang kita kenal dengan istilah pendidikan (Syahidin, 2009, hal. 20).

Ada tiga misi utama pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (*Transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*Transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*Transfer of Value*). Sebab itu, pendidikan bisa dipahami sebagai transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Syahidin, 2009, hal. 2).

UUD 1945 Pasal 31 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Amanat yang terkandung dalam ayat tersebut adalah mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang ada ada mereka. Meskipun demikian, pendidikan diharap-

kan bukanlah sebatas pemberian atau tranferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupan-nya dimasa yang akan datang. Lebih lanjut dunia pendidikan dituntut untuk mem-persiapkan peserta didik dalam menampilkan keunggulan dirinya cerdas, kreatif serta mandiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 1).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sebanding dengan potensi adalah hak setiap anak manusia. Setiap anak seharusnya memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan, dan minat serta kecepatannya untuk dapat berkembang seoptimal mungkin (Hawadi, 2002, hal. 20).

Pemerintah Indonesia sendiri telah mengupayakan adanya pemerataan kesempatan pendidikan yang sama yang wajib diberikan kepada semua warga negara Indonesia baik normal maupun berkelainan. Artinya, bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mewujudkan potensi mereka secara optimal. Pendidikan haruslah disesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak didik. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat-bakat yang luar biasa diperlukan layanan pendidikan khusus.

Penyelenggaraan azas pemerataan pendidikan bertujuan memberikan kesempatan pendidikan yang sama padasemua warga Negara Indonesia, maka hakikatnya itu berarti mengusahakan suatu pendidikan bagi dimana semua anak mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. Bagi anak-anak yang sangat cerdas / berbakat ini berarti bahwa perlu disediakan suatu pendidikan khusus, sebab pada pendidikan biasa, bakat-bakat mereka yang luar biasa, tidak

mungkin dikembangkan optimal (Munandar, 1982, hal. 4).

Menurut Putra (2013, hal. 193) akselerasi (*acceleration*) merupakan pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa. Caranya, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya.

Program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Melalui program akselerasi ini, peserta didik diharapkan akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif (Hawadi, 2006, hal. 8).

Pendidikan agama Islam pada sekolah memiliki kontribusi positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3) yang mengatakan "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Berikutnya pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama" (Tim Penyusun, 2007, hal. 3).

Dari landasan konstitual di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama, khususnya agama Islam, di sekolah cukup menempati posisi strategis dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya terhadap aspek pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Pada tataran yang

lebih substansial, pendidikan di sekolah juga dapat menjadi sarana pendidikan keimanan, ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah serta karakter siswanya (Tim Penyusun, 2007, hal. 3-4).

Istilah "Pendidikan Agama Islam" di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum Pendidikan Nasional. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (Pasal 37 ayat 1). Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran di sekolah (Ramayulis, 2012, hal. 75).

Dalam pelaksanaan program akselerasi ini terdapat hal yang menarik yaitu bahwa pendidikan Agama Islam tidak bisa dicapai hanya dengan penguasaan kognitif saja, akan tetapi perlu adanya afeksi serta psikomotroik dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah timbul permasalahan, apakah dengan percepatan kelas yang pada dasarnya menekankan pada penguasaan kognitif, PAI dapat dilaksanakan secara optimal.

Masalah lain yang dihadapi dalam pembelajaran PAI selama ini adalah jumlah jam pelajaran yang relatif sedikit yaitu hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang sangat padat dan penting. Maka dengan pelaksanaan program akselerasi ditunjang dengan tingkat inteli-gensi yang dimiliki peserta didik, diharapkan masalah tersebut dapat teratasi sehingga apa yang menjadi tujuan

nasional yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam tercapai yaitu membentuk dan mewujudkan insan kamil. Dengan adanya program akselerasi tersebut, anak didik diharapkan dapat mengembangkan bakat intelektual terutama dalam mata pelajaran PAI secara optimal dan menerapkannya dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada program akselerasi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“PEMBELAJARAN PAI PADA PROGRAM AKSELERASI DI SD AR-RAFI BALEENDAH 2014-2015”**.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2011, hal. 20).

Alasan peneliti menggunakan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan menyangkut fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan berbagai sumber data merupakan upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Dilakukan pada kondisi sebenarnya. Data yang diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitiannya hanya berlaku pada kasus yang diselidiki saja.

Penelitian dilakukan di SD Ar-Rafi Baleendah peneliti hanya meneliti dua tingkat saja dari lima tingkat yang ada di SD Ar-Rafi Baleendah yaitu tingkat tiga kelas 3A, dan 3B serta tingkat empat kelas

4A dan 4B. Peneliti tidak melakukan penelitian ditingkat satu dan dua dikarenakan pada tingkat satu dan dua masih belum menggunakan program akselerasi masih sama seperti kelas reguler. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Ar-Rafi Baleendah Jalan Raya Banjaran No. 173 KM 12 Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Ar-Rafi adalah sekolah tersebut merupakan sekolah dengan program akselerasi tanpa ada kelas reguler sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian program akselerasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, dalam data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, diantaranya adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

Data yang sudah didapat melalui teknik pengumpulan tersebut, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Dari data tersebut dianalisis dengan mereduksi data dengan cara memilih data yang dibutuhkan, setelah itu dikategorisasikan dengan menggunakan coding. Data yang sudah direduksi lalu disajikan dalam display data dengan uraian singkat secara deskriptif dan setelah semuanya selesai tahap selanjutnya adalah menyimpulkan (*verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Ar-Rafi beralamat di Jalan Raya Banjaran KM. 12 No. 173. Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Telepon 022-770686497. Status SD Ar-Rafi ini masih sekolah swasta, namun demikian SD Ar-Rafi sudah terakreditasi A. SD Ar-Rafi berdiri Baleendah berdiri pada tahun 2008 dengan no izin operasional 421.2/1914-

DISDIKBUD/2008. SD Ar-Rafi berdiri disebidang tanah milik sendiri dengan nomor sertifikat No210,571.1833 KabBandung.

Visi SD Ar-Rafi adalah lulusan sekolah Ar-Rafi adalah calon pemimpin bangsa (Q.S. al-Baqarah [2] : 30) dimasa depan, sebagai *ulul albab* (Q.S. ali-Imran [3] : 190-291) yang kaffah (Q.S. al-Baqarah : 2 [208], ber-akhlak mulia dan mampu menyebarkan “*rahmatan lil ‘alamin*”.

Adapun misi SD Ar-Rafi Baleendah: “Menyelenggarakan pendidikan berbasis luas (*broad based education*) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), kecakapan mempelajari (*learning to learn*), kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta pengembangan inovasi dan kreativitas melalui proses belajar mandiri dengan pola tematis, berbasis teknologi informatika dan komunikasi.”

Adapun tujuan sekolah SD Ar-Rafi adalah “menyiapkan lulusan dengan kecakapan belajar, kecakapan personal dan sosial berntikan nilai Islam yang diperlukan mereka untuk dapat menguasai kecakapan akademik atau vokasional dalam spektrum luas sesuai tuntutan masyarakat global berbasis teknologi informatika dan komunikasi”.

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar yaitu melihat dari silabusnya kemudian dari rencana tahunan-nya kemudian dilihat rencana semesternya disesuaikan dengan silabusnya kemudian dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di program semesternya (Wa.GPAI).

Setiap tahun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami perbaikan-perbaikan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi terdapat faktor kendala yaitu melihat dan mencari metode yang lebih se-suai dengan peserta didik dilihat dari imtek peserta didik tiap tahun berbeda-beda asalnya. Oleh karena itu,

untuk perencanaan setiap tahun selalu diperbaharui sesuai dengan imteknya tentu saja dilihat dulu komposisinya (Wa.GPAI).

Buku sumber/bahan ajar PAI di SD Ar-Rafi Baleendah disusun sendiri sehingga sudah mengukur seberapa banyak yang harus dimuat dalam satu modul sesuai dengan silabus, penentuan SK, KD, serta seberapa banyak dalam setahun. Sehingga dalam setahun buku atau modul PAI dapat diperbaiki kelemahan dan kelebihan se-suai dengan kebutuhan (Wa.GPAI).

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, observasi, serta pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan juga guru PAI di SD Ar-Rafi Baleendah bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi

Baleendah pada umumnya sama seperti sekolah pada umumnya yaitu berupa silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, materi pokok, pengalaman belajar, sarana/sumber belajar, alokasi waktu, dan metode evaluasi.

Program tahunan adalah perhitungan alokasi waktu yang mencakup banyaknya pekan dalam setiap semester dalam waktu satu tahun ajaran

Program semester adalah rencana kegiatan pembelajaran yang berisikan hal-hal yang hendak dicapai dalam waktu satu semester. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan yang berisikan pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang akan dilaksanakan, dan keterangan-keterangan.

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang meng-

gambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Yang memuat tentang materi ajar, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, prosedur pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar.

Adapun runtutan kegiatan pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah adalah sebagai berikut: kegiatan pembuka adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk membuka atau memulai pembelajaran. Kegiatan ini untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik agar memusatkan dirisepenuhnya untuk belajar. Pada kegiatan ini guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya kegiatan pembuka ini berisi: mengecek kehadiran, guru mengecek kehadiran siswa sekaligus guru menanyakan pula apakah siswa melaksanakan salat subuh atau tidak. *Apersepsi* merupakan kegiatan dimana guru menanyakan kembali mengenai materi yang telah lalu. Dan apabila peserta didik berhasil menjawab dengan benar guru memberikan *reward* berupa bintang. Mengeksplorasi kemampuan peserta didik. Pada kegiatan ini guru mengeksplorasi kemampuan peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dimana guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Materi yang paling pokok pertama adalah *aqidah* kemudian yang kedua *qur'an* dan *Hadis* ketiga *fiqih* yang keempat *akhlak* atau *tarikh* sejarah. Untuk materi yang diberikan di luar kelas disebut *mahfuzat* diambil dari *Hadis* kemudian dari kata-kata hikmah yang ada di lingkungan dalam ruang lingkup keagamaan karena tidak semua *mahfuzat* itu diambil dari *Hadis* ada kata-kata hikmahnya juga tapi yang paling dominan kami ambil dari *Hadis* Rasulullah dan dari *al-Qur'an*.

### **Pembahasan Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah**

Kurikulum program akselerasi adalah kurikulum Nasional dan muatan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang mengacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis, linear, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa datang. (Putra, 2013, hal. 216).

Pembelajaran PAI yang ada di SD Ar-Rafi Baleendah pada umumnya sama saja seperti sekolah reguler lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan pengamatan langsung kepada kepala sekolah dan juga guru PAI SD Ar-Rafi Baleendah bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah adalah sebagai berikut:

Dalam temuan silabus mata pelajaran PAI sendiri terdapat beberapa komponen diantaranya adalah silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya mencakup kompetensi dasar, indikator keberhasilan, materi pokok, pengalaman belajar, sarana / sumber belajar, alokasi waktu, dan metode evaluasi (Dok.3). Dari hasil temuan yang didapatkan bahwa secara umum komponen yang terdapat dalam silabus semuanya sudah terpenuhi dengan baik.

Dalam temuan ditemukan bahwa program tahunan mata pelajaran PAI memuat tentang perhitungan alokasi waktu yang mencakup banyak-pekan dalam setiap semester dalam waktu satu tahun ajaran (Dok.4). Program tahunan yang dibuat oleh guru PAI SD Ar-Rafi Baleendah sudah cukup baik ditandai dengan program semester yang sudah lengkap dan jelas namun hanya saja ada sedikit kesalahan dalam pengetikan tahun ajaran.

Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. (Sanjaya, 2012, hal. 53).

Hasil temuan pada program semester matapelajaran PAI program semester memuat tentang rencana kegiatan pembelajaran yang berisikan hal-hal yang hendak dicapai dalam waktu satu semester. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan yang berisikan pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang akan dilaksanakan, dan keterangan-keterangan (Dok.5). Program semester yang dibuat oleh guru PAI SD Ar-Rafi Baleendah sudah baik ditandai dengan program semester yang sudah lengkap dan jelas.

Dari hasil temuan ditemukan bahwa RPP mata pelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah memuat tentang materi ajar, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, prosedur pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar (Dok.6).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI SD Ar-Rafi Baleendah sudah cukup baik ditandai dengan komponen dalam RPP sudah terpenuhi. Akan tetapi pada saat pembelajaran RPP yang sudah dibuat masih ada yang tidak sesuai dengan pembelajaran.

### **Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah**

Program akselerasi settingan dimulai pada tingkat tiga. Ditingkat satu dalam satu tahun pelajaran terdapat dua semester yaitu semester 1 dan 2. Pada tingkat dua dalam satu tahun pelajaran

terdapat dua semester yaitu semester 3 dan 4. Sementara program akselerasi dilakukan ditingkat tiga dan empat. Pada tingkat tiga dan empat pelajarannya sudah parsial yaitu dalam setahun dapat menyelesaikan dalam waktu tiga semester. Sehingga di SD Ar-Rafi dalam satu tahun pelajaran terdapat tiga semester yaitu semester 5, 6, 7 untuk tingkat tiga dan 8, 9, 10 untuk tingkat empat. Sedangkan untuk tingkat lima dalam satu tahun pelajaran terdapat dua semester yaitu 11, dan 12 (Wa.WKS).

Menurut penulis metode yang digunakan oleh guru PAI sudah cukup variatif tidak hanya terpaku pada satu metode. Metode yang digunakan antara lain adalah ceramah, kisah, tanya jawab, demonstrasi, pemenggalan ayat al-Qur'an. Sementara untuk media pembelajaran guru berhasil memanfaatkan fasilitas sekolah berupa lab multimedia dimana di lab multimedia tersebut dapat diputar film mengenai kisah-kisah Nabi dan para sahabat ataupun *power point* sehingga dapat menambah antusias siswa untuk belajar PAI.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan selama ini guru melakukan kegiatan penutup sudah baik. Hal tersebut terlihat dari guru selalu memberikan kesimpulan di setiap pertemuan pembelajaran. Kemudian guru selalu melakukan evaluasi kepada siswa baik tes secara lisan maupun tulisan.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut tentunya sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengajar di program akselerasi.

### **Pembahasan Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah**

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan evaluasi

pembelajaran PAI yang ada di SD Ar-Rafi Baleendah tidak berbeda jauh dengan sekolah reguler lainnya yaitu meliputi ulangan harian, ujian semester, dan ujian Nasional.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran jika untuk kompetensi dasarnya aqidah anak biasanya diberikan evaluasi secara tertulis kemudian juga unjuk kerja di-buktikan dalam bentuk buku monitoring. Kemudian jika evaluasi dari kompetensi dasar yang berhubungan dengan al-Qur'an dan Hadis itu tesnya berupa tes lisan. Kemudian untuk kompetensi dasar tentang fiqh atau kaifiyat berupa praktek. Dan yang terakhir untuk kompetensi dasar tarikh dan berbentuk tes tertulis dan unjuk kerja juga. Aspek yang dinilai pun terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotornya (Wa.PAI).

Temuan peneliti pada saat pengamatan yaitu ketika ulangan harian apabila salah satu siswa tidak memenuhi nilai KKM yaitu 70 maka ada remedial untuk yang belum tuntas. Hal ini merupakan tindak lanjut dari guru bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran selesai maka siswa dan orangtua siswa akan diberikan dua buah rapor yaitu satu rapor dari dinas atau pemerintah rapor ini sama seperti sekolah reguler lainnya dan satu lagi rapor dari yayasan Ar-Rafi (Wa.KS1), (Wa.GPAI).

## KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah sudah cukup baik. Hal tersebut dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semesteran, dan RPP. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah baik terlihat dari guru yang menyampaikan materi dengan cara yang tidak membosankan serta memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada.

Sementara untuk evaluasi pembelajaran dilakukan sudah baik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Profil SD Ar-Rafi Baleendah berdiri pada tahun 2008 dengan no izin operasional 421.2/1914-DISDIKBUD/2008. SD Ar-Rafi berdiri disebidang tanah milik sendiri dengan nomor sertifikat No. 210,571.1833 Kab. Bandung. Luas tanah 1391 m<sup>3</sup> sedangkan luas bangunannya 1100 m<sup>2</sup>. Status SD Ar-Rafi ini masih sekolah swasta, namun demikian SD Ar-Rafi sudah terakreditasi A. Visi SD Ar-Rafi adalah lulusan sekolah Ar-Rafi adalah calon pemimpin bangsa (Q.S. al-Baqarah [2] : 30) dimasa depan, sebagai *ulul albab* (Q.S. ali-Imran [3] : 190-291) yang kaffah (Q.S. al-Baqarah : 2 [208], berakhlak mulia dan mampu menyebar "*rahmatan lil 'alamin*". Sementara misi dari SD Ar-Rafi Baleendah "Menyelenggarakan pendidikan berbasis luas (*broad based education*) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), kecakapan mempelajari (*learning to learn*), kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta pengembangan inovasi dan kreativitas melalui proses belajar mandiri dengan pola tematis, berbasis teknologi informatika dan komunikasi." Sedangkan tujuan SD Ar-Rafi Baleendah adalah "Menyiapkan lulusan dengan kecakapan belajar, kecakapan personal dan sosial bertitik nilai Islam yang diperlukan mereka untuk dapat menguasai kecakapan akademik atau vokasional dalam spektrum luas sesuai tuntutan masyarakat global berbasis teknologi informatika dan komunikasi".

Perencanaan pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah pada umumnya sama dengan sekolah reguler seperti silabus, program tahunan, program semesteran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hanya saja dalam perencanaan tersebut ada perbedaan dari segi waktu. Apabila pada sekolah reguler lainnya dalam satu tahun pembelajaran hanya ada dua semester saja berbeda halnya dengan di SD Ar-Rafi Baleendah



terdapat tiga semester dalam satu tahun pembelajaran hal ini karena adanya program percepatan atau akselerasi.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah sudah cukup baik. Hal ini terlihat bahwa guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak hanya terfokus dengan satu metode atau media saja sehingga hal tersebut menumbuhkan minat belajar peserta didik semakin antusias dalam pembelajaran PAI. Selain itu pula pembelajaran PAI di SD Ar-Rafi Baleendah sendiri menekankan pembiasaan atau pengamalan ibadah kepada peserta didik seperti pembiasaan salat berjama'ah di sekolah. Sehingga materi yang diberikan didalam kelas dapat langsung peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian materi yang diberikan di SD Ar-Rafi itu adalah hanya materi esensial saja bukan memadatkan materi tetapi mencari materi-materi esensial.

Evaluasi yang dilakukan bagi peserta didik pada program akselerasi di SD Ar-Rafi Baleendah pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada program reguler, yaitu untuk mengukur ketercapaian materi. Aspek yang diukur mengacu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Adapun sistem evaluasinya yaitu: kuis, digunakan untuk menanyakan hal-hal prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat, dan dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Biasanya guru akan memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, pertanyaan lisan di kelas, digunakan untuk mengungkapkan penguasaan peserta didik tentang pemahaman konsep, prinsip, atau teori. Evaluasi yang dilakukan *by process* dimana tidak hanya hasil akhir saja yang dievaluasi akan tetapi setiap proses pada pembelajaran juga dilakukan evaluasi. Aspek yang diukur mengacu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Untuk evaluasi

yang dilakukan oleh guru PAI dalam setiap pembelajaran di kelas setiap peserta didik dievaluasi dengan cara baik secara lisan, tulisan, dan juga praktek.

## REFERENSI

- .(2002). Al-Qurān dan Terjemahannya, Penerjemah Tim Depag RI. Jakarta: CV Darus Sunnah
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hawadi, R. A. (2002). *Identifikasi Keberbakatan Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Hawadi, R. A. (2006). *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S. U. (1982). *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tim Penyusun Pembelajaran. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Putra, S. R. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Tim Penyusun. (2007). *Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tahun 2007-2010*. Jakarta: Departemen Agama RI.

TARBAWY